

Pengaruh PMA, PMDN, Ekspor, Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera

Desi Rahma Nuri*, Junaidi, Erni Achmad

Universitas Jambi

*Correspondence: desirahmanurir@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder 10 provinsi di Pulau Sumatera pada periode tahun 2010-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. Analisis data menggunakan data panel dengan model regresi fixed effect yang diolah dengan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dengan nilai probabilitas sebesar 0.0035. 2) PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001. 3) Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dengan nilai probabilitas sebesar 0.08019. 4) Belanja Pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dengan nilai probabilitas sebesar 0.0006. 5) Belanja Kesehatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dengan nilai probabilitas sebesar 0.0091. Nilai R-squared dalam penelitian ini sebesar 0.986931, hal ini berarti kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel sebesar 98,69%.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, PMA, PMDN, Pengeluaran Pemerintah, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, *Fixed Effect Model*.

ABSTRACT

This was a quantitative study. The data were secondary data from six Provinces in Sumatera in the period 2010-2021 obtained from the BPS and DJPK. The data were panel data analysis using the fixed effect regression model processed by Eviews 12. The results of the study showed that: 1) foreign investment have significant positive effect on economic growth in Sumatera with a probability value of 0.0035. 2) domestic investment have significant positive effect on economic growth in Sumatera with a probability value of 0.0001. 3) Exports have no significant effect on economic growth on the island of Sumatera with a probability value of 0.08019. 4) Education spending has a positive and significant influence on economic growth on the island of Sumatera with a probability value of 0.0006. 5) Health expenditure has a positive and significant influence on economic growth on the island of Sumatera with a probability value of 0.0091. The R-squared value in this study is 0.986931, this means that the contribution of all independent variables in explaining the variable is 98.69%.

Keywords: *Economic Growth, FDI, PMDN, Government Expenditure, Education, Expenditure, Health Expenditure, Fixed Effect Model.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan goals penting yang ingin dicapai oleh setiap negara. Oleh karenanya, setiap negara akan selalu berusaha untuk terus memacu pertumbuhan ekonominya. Dalam jangka panjang, pembangunan menjanjikan peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi kemiskinan (Todaro & Smith, 2011). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah penting untuk dikaji karena pertumbuhan ekonomi sendiri termasuk dalam masalah makroekonomi jangka panjang (K. Maharani & Isnawati, 2014).

Laju pertumbuhan ekonomi ini berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi, keadaan ekonomi negara yang mengalami peningkatan dalam waktu tertentu menunjukkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari masa lalu, perkembangan ekonomi dikatakan mengalami perubahan (Hodijah & Angelina, 2021).

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera Tahun 2017-2021 (persen)

No	Provinsi	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Aceh	4,18	4,61	4,14	-0,37	2,79	3,07
2	Sumatera Utara	5,12	5,18	5,22	-1,07	2,61	3,41
3	Sumatera Barat	5,30	5,14	5,01	-1,62	3,29	3,42
4	Riau	2,66	2,35	2,81	-1,13	3,36	2,01
5	Jambi	4,60	4,69	4,35	-0,44	3,66	3,37
6	Sumatera Selatan	5,51	6,01	5,69	-0,11	3,58	4,14
7	Bengkulu	4,98	4,97	4,94	-0,02	3,24	3,62
8	Lampung	5,16	5,23	5,26	-1,67	2,79	3,35
9	Kep. Bangka Belitung	4,47	4,45	3,32	-2,30	5,05	3,00
10	Kep. Riau	1,98	4,47	4,83	-3,80	3,43	2,18
11	Pulau Sumatera	4,40	4,71	4,56	-1,25	3,38	3,16
12	Nasional	5,23	5,66	4,68	-1,24	4,18	3,70

Sumber : BPS, 2022

Laju pertumbuhan ekonomi 10 di Provinsi dalam Pulau Sumatera pada tahun 2010-2021 rata-rata masih bersifat fluktuatif namun terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019-2020 yaitu sebesar 4,56% menjadi -1,25%. Penurunan terjadi dikarenakan krisis dari adanya pandemic covid-19 menyebabkan kegiatan ekonomi menurun secara signifikan.

Untuk menstabilkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tidak dapat hanya menggantungkan pada sektor swasta saja tetapi juga pemerintah. Kontribusi pemerintah yang sangat dapat diandalkan yaitu investasi, di mana investasi sektor pemerintah dapat menghasilkan lapangan kerja dan net ekspor di mana keduanya dapat menaikkan pendapatan nasional (Dewi et al., 2013).

Investasi memiliki peranan penting dalam teori pertumbuhan, sehingga sering disebut dengan engine of growth. Investasi yang bersifat penanaman modal langsung yang akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja, sehingga akan berdampak kepada peningkatan nilai output nasional. Investasi tersebut berasal dari sektor pemerintah maupun dari sektor swasta. Pembangunan perekonomian nasional tidak terlepas dari Investasi yang akan berdampak kepada pembangunan infrastruktur yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mempercepat penyediaan infrastruktur, pemerintah memberikan dukungan dengan kebijakan bentuk kerja sama investasi (Sumadiasa et al., 2016).

Ekspor secara umum dapat meningkatkan jumlah produksi di mana jumlah produksi tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan serta kestabilan ekonomi. Menurut Keynesian, ekspor akan menghasilkan devisa atau valuta asing yang nantinya devisa tersebut akan digunakan untuk keperluan bahan baku ekspor. Disaat pandemi Covid-19 seperti saat ini, kondisi ekspor di Indonesia menunjukkan hasil yang memuaskan dengan meningkatnya ekspor yang menunjukkan tanda-tanda pemulihan permintaan dunia terhadap barang maupun jasa dari Indonesia (Pridayanti, 2013).

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan kebijakan fiskal. Dimana kebijakan ini dilakukan dengan mengalokasikan pengeluaran pemerintah terutama dalam meningkatkan kualitas SDM sebagai penggerak perekonomian. Didukung dengan teori Peacock dan Wiseman serta hukum Wagner yang menyatakan semakin tinggi pendapatan nasional keseluruhan maupun per kapita, secara relatif pengeluaran pemerintah juga semakin tinggi. Dan pengeluaran pemerintah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu pengeluaran pemerintah yang digunakan sebagai investasi sumberdaya manusia. Dimana peningkatan SDM dapat dilakukan melalui 3 bidang yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi (Anggraeni, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data time series selama kurun waktu tahun 2010-2021 dan cross-section 10 Provinsi dalam Pulau Sumatera. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, serta beberapa referensi studi kepustakaan lain berupa jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dan dapat digunakan dalam

penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Pengolahan data menggunakan software Microsoft Excel dan EViews.

Operasional Variabel

1. Pertumbuhan ekonomi adalah nilai produk domestik bruto (PDRB) di Provinsi dalam Pulau Sumatera. Data yang digunakan adalah data pertahun pada tahun 2010-2021 dalam satuan rupiah.
2. PMA adalah nilai realisasi penanaman modal asing di Provinsi dalam Pulau Sumatera. Data yang digunakan adalah data pertahun pada tahun 2010-2021 dalam satuan rupiah.
3. PMDN adalah nilai realisasi penanaman modal dalam negeri di Provinsi dalam Pulau Sumatera. Data yang digunakan adalah data pertahun pada tahun 2010-2021 dalam satuan rupiah.
4. Ekspor adalah data realisasi ekspor menurut asal barang di Provinsi dalam Pulau Sumatera. Data yang digunakan adalah data pertahun pada tahun 2010-2021 dalam satuan rupiah.
5. Pengeluaran Pemerintah Fungsi Pendidikan adalah data Belanja Pendidikan di Provinsi dalam Pulau Sumatera. Data yang digunakan adalah data pertahun pada tahun 2010-2021 dalam satuan rupiah.
6. Pengeluaran Pemerintah Fungsi Kesehatan adalah data Belanja Kesehatan di Provinsi dalam Pulau Sumatera. Data yang digunakan adalah data pertahun pada tahun 2010-2021 dalam satuan rupiah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Data panel adalah gabungan dari data cross section dengan time series. Jika setiap unit cross section memiliki jumlah observasi time series yang sama maka disebut sebagai balanced panel (total jumlah observasi = $n \times t$). Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap unit cross section maka disebut unbalanced panel (Basuki & Prawoto, 2017). Dengan menggunakan program SSPS versi 20. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan model regresi linier berganda (multiple linier regression method), yang dirumuskan sebagai berikut: $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$
Keterangan : Y = Pertumbuhan Ekonomi; α = Konstanta/Intercept; e = Standar Error; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi; X1 = PMA; X2 = PMDN; X3 = Ekspor; X4 = Belanja Pendidikan; X5 = Belanja Kesehatan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pada uji-t adalah: $H_0: B_i = 0, H_1: B_i \neq 0$. Keputusan dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat nilai probabilitas dari t-hitung. Jika nilai t-hitung > t-tabel atau jika nilai probabilitas $t < \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 , sehingga kesimpulannya adalah variabel independen secara parsial signifikan memengaruhi variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara menyeluruh/bersamaan. Uji-F memperlihatkan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis dalam uji-F adalah: $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = 0, H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq 0$. Kriteria pengujianya adalah jika nilai nilai F observasi > F tabel atau probabilitas F-statistic < taraf nyata, maka keputusannya adalah tolak H_0 . Dengan menolak H_0 berarti minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Goodness of Fit) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X) atau seberapa besar keragaman variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali dan jika $R^2 = 100$ berarti variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi homoskedastisitas yaitu variasi residual sama untuk semua pengamatan. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model dilakukan menggunakan metode General Least Square (Cross section Weights) yaitu dengan membandingkan sum square Resid pada Weighted Statistics dengan sum square Resid unweighted Statistics. Jika sum square Resid pada Weighted Statistics lebih kecil dari sum square Resid unweighted Statistics, maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan mengestimasi GLS menggunakan white-heteroscedasticity.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel atau korelasi antar error masa yang lalu dengan error masa sekarang. Metode untuk mendeteksi adanya korelasi serial dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) dari penghitungan dengan nilai DW tabel.

1. jika $0 < DW < dL$ maka terdapat korelasi serial negative
2. jika $4-dU < DW < 4-dL$ atau $dL < DW < dU$ maka hasil tidak dapat disimpulkan jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak ada autokorelasi
3. jika $4-dL < DW < 4$ maka ada korelasi serial positif.

Uji Multikolinearitas

Model yang dipilih harus terbebas dari multikolinieritas atau dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi tinggi antara variabel-variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari koefisien korelasi, Bila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas. Indikasi multikolinearitas juga tercermin dengan melihat hasil t dan Fstatistik hasil regresi. Jika banyak koefisien parameter dari t-statistik diduga tidak signifikan sementara dari hasil F-hitung signifikan, maka patut diduga adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat diatasi dengan menghilangkan variabel yang tidak signifikan.

HASIL

Tabel 2 Model Analisis Regresi Berganda (FEM)

Dependent Variable: LOG(PDRB?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 04/02/23 Time: 22:46

Sample: 1 12

Included observations: 12

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.16852	0.982138	27.66263	0.0000
LOG(PMA?)	0.039665	0.013270	2.989011	0.0035
LOG(PMDN?)	0.014535	0.003607	4.029998	0.0001
LOG(EKSPOR?)	0.005656	0.022488	0.251502	0.8019
LOG(BELANJAPENDIDIKAN?)	0.051085	0.014400	3.547486	0.0006
LOG(BELANJAKESEHATAN?)	0.088480	0.033314	2.655967	0.0091

Sumber: data diolah dari *Eviews*®

Dari tabel di atas terdapat 4 variabel yang signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ yaitu variabel PMA dengan nilai Probabilitas 0.0035, PMDN sebesar 0,0001, Belanja Pendidikan sebesar 0.0006 dan Belanja Kesehatan sebesar 0.0091. Nilai *R-squared* sebesar 0.762271 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.754783. Nilai *Prob(F-statistic)* dari hasil ini adalah 0.000000. serta satu variabel yang tidak signifikan yaitu variabel EKSPOR sebesar 0.8019. Nilai *R-squared* 0.986931 dan nilai *Adjusted R-squared* pada model ini sebesar 0.985188 dan nilai *Prob(F-statistic)* dari hasil estimasi model ini adalah 0.000000.

Hasil Uji Parsial (Uji F-Statistik)

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dengan model terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) pada table 2 diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 dengan tingkat $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang diuji pada penelitian ini yaitu PMA, PMDN, Ekspor, Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi pada Di Provinsi dalam Pulau Sumatera. Dengan demikian hasil ini menjelaskan bahwa Hipotesis Keenam (H6) yang menyatakan Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Ekspor, Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera diterima.

Hasil Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh yang ditimbulkan oleh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* pada tabel 2 dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama (H1): Penanaman Modal Asing (PMA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera.
 Nilai probabilitas yang diperoleh dari persamaan regresi adalah sebesar 0.0035. Nilai ini signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa variabel PMA berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dengan demikian Hipotesis Pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.
2. Hipotesis Kedua (H2): Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera.
 Nilai probabilitas yang diperoleh dari persamaan regresi adalah sebesar 0.0001. Nilai ini signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa variabel PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dengan demikian Hipotesis Kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.
3. Hipotesis Ketiga (H3): Ekspor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera.
 Nilai probabilitas yang diperoleh dari persamaan regresi adalah sebesar 0.8019. Nilai ini tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa variabel Ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dengan demikian Hipotesis Ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.
4. Hipotesis Keempat (H4): Belanja Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera.
 Nilai probabilitas yang diperoleh dari persamaan regresi adalah sebesar 0.0006. Nilai ini signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa variabel Belanja Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dengan demikian Hipotesis Keempat (H4) dalam penelitian ini diterima.
5. Hipotesis Kelima(H5): Belanja Kesehatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera.
 Nilai probabilitas yang diperoleh dari persamaan regresi adalah sebesar 0.0091. Nilai ini signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa variabel Belanja Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dengan demikian Hipotesis Kelima(H5) dalam penelitian ini diterima.

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.986931	Mean dependent var	32.64926
Adjusted R-squared	0.985188	S.D. dependent var	0.804283
S.E. of regression	0.097884	Akaike info criterion	-1.693608
Sum squared resid	1.006024	Schwarz criterion	-1.345172
Log likelihood	116.6165	Hannan-Quinn criter.	-1.552107
F-statistic	566.3751	Durbin-Watson stat	1.113975
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah dari Eviews®

Dari hasil regresi yang dilakukan diperoleh nilai R-squared sebesar 0.986931 yang menunjukkan bahwa sebesar 98,6% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui hubungannya dengan variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu Penanaman Modal

Asing (PMA), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Ekspor, Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan. Sedangkan faktor lain yaitu sebesar 1,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/03/23 Time: 21:14
 Sample: 2010 2021
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.87E+14	1.23E+14	1.524401	0.1304
LOG(PMA)	-5.32E+10	1.66E+12	-0.032146	0.9744
LOG(PMDN)	2.05E+11	4.50E+11	0.455071	0.6500
LOG(EKSPOR)	-9.98E+11	2.81E+12	-0.355503	0.7229
LOG(BELANJAPENDIDIKAN)	5.16E+11	1.80E+12	0.287166	0.7746
LOG(BELANJAKESEHATAN)	-5.94E+12	4.16E+12	-1.428954	0.1560

Sumber: data diolah dari Eviews®

Hasil pengujian ini pada table di atas nilai probabilitas variabel PMA sebesar 0.9744, PMDN sebesar 0.6500, Ekspor sebesar 0.7229, Belanja Pendidikan sebesar 0.7746 dan Belanja Kesehatan 0.1560. Dari hasil tersebut berarti semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikoleniaritas

	PMA	PMDN	EKSPOR	B.PENDIDIKAN	B.KESEHATAN
PMA	1.000000	0.575366	0.562260	0.282785	-0.041513
PMDN	0.575366	1.000000	0.363755	0.628465	0.252440
EKSPOR	0.562260	0.363755	1.000000	0.137709	-0.114279
B.PENDIDIKAN	0.282785	0.628465	0.137709	1.000000	0.515624
B.KESEHATAN	-0.041513	0.252440	-0.114279	0.515624	1.000000

Sumber: data diolah dari Eviews®

Dari Correlation Matrix tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8. Data dikatakan teridentifikasi multikoleniaritas apabila koefisien korelasi antar variabel independent lebih dari 1 atau sama dengan 0,8. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini antara variabel bebas tidak terdapat masalah multikoleniaritas.

Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini pada tabel 2 menunjukkan secara parsial PMA memiliki koefisien 0.039665 dan nilai probabilitas sebesar 0.0035 yang berarti signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi dalam Pulau Sumatera. Dapat disimpulkan bahwa jika Penanaman Modal Asing (PMA) naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi dalam Pulau Sumatera akan naik sebesar 0.0396%. Hal ini didukung oleh Hussein & Ahmed (2019) dan Dinh et al, (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel investasi asing memiliki keterkaitan yang kuat dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jika terdapat upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pelayanan publik, selain itu jumlah investasi yang cenderung kecil dapat disebabkan oleh tidak adanya kepastian hukum dan berbagai peraturan daerah (perda) yang masih mempersulit investor. Pelayanan publik yang dikeluhkan terutama terkait dengan ketidakpastian biaya dan lamanya waktu berurusan dengan perijinan dan birokrasi. Ini diperparah dengan masih adanya berbagai pungutan resmi maupun liar. Sehingga alasan utama investor masih khawatir untuk

melakukan investasi di Indonesia maupun di daerah. Untuk meningkatkan investasi di Provinsi dalam Pulau Sumatera pemerintah harus meningkatkan pelayanan publik yang dapat mempermudah investor untuk dapat berinvestasi di Provinsi dalam Pulau Sumatera serta menyediakan atau membangun infrastruktur serta peningkatan kapasitas SDM yang seiring waktu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini pada tabel 2 menunjukkan secara parsial PMDN memiliki koefisien 0.014535 dan nilai probabilitas sebesar 0.0001 yang berarti signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi dalam Pulau Sumatera. Dapat disimpulkan bahwa jika Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi dalam Pulau Sumatera akan naik sebesar 0.0014%. Hal ini didukung oleh penelitian Yuliana et al. (2019), Rizky et al. (2016) dan Dritsaki & Stiakakis (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel investasi (PMDN) memiliki keterkaitan yang kuat dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini pada tabel 2 menunjukkan secara parsial Ekspor memiliki koefisien 0.005656 dan nilai probabilitas sebesar 0.8019 yang berarti tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi dalam Pulau Sumatera. Hal ini didukung oleh penelitian Jumaedi & Saputra (2019). Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori pertumbuhan endogen yang mengatakan bahwa ekspor memacu dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal itu karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa ekspor berpengaruh negatif yang artinya bahwa ekspor malah akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat dikatakan bahwa ekspor tidak *led* pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena ekspor Indonesia khususnya di Pulau Sumatera masih belum mampu untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi atau sektor ekonomi lainnya yang disebabkan karena ekspor Indonesia masih di dominasi bahan mentah seperti karet, tembakau, hasil perkebunan, batubara, minyak bumi serta beberapa bahan mentah lainnya, sehingga contribution masih minim di perekonomian.

Pengaruh Belanja Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini pada tabel 2 menunjukkan secara parsial Belanja Pendidikan memiliki koefisien 0.051085 dan nilai probabilitas sebesar 0.0006 yang berarti signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi dalam Pulau Sumatera. Dapat disimpulkan bahwa jika Belanja Pendidikan naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi dalam Pulau Sumatera akan naik sebesar 0.0510%. Hal ini didukung oleh penelitian Lubis (2014) dan Afrizal (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah / belanja pemerintah memiliki keterkaitan yang kuat dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menyarankan peran aktif kebijakan publik dalam meningkatkan pembangunan ekonomi melalui investasi langsung maupun tidak langsung (Todaro & Smith, 2012). Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan merupakan investasi tidak langsung yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan modal manusia. Bahkan beberapa ekonom terdahulu menekankan pentingnya modal manusia ke dalam produksi. Pengetahuan dan ketrampilan teknologi merupakan peralatan immaterial dimana tanpa keduanya modal fisik manusia tidak dimanfaatkan secara produktif. Semakin besar pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan akan meningkatkan modal manusia yang nantinya akan meningkatkan produktifitas sehingga PDB Indonesia juga meningkat.

Pengaruh Belanja Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini pada tabel 2 menunjukkan secara parsial Belanja Kesehatan memiliki koefisien 0.088480 dan nilai probabilitas sebesar 0.0091 yang berarti signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi dalam Pulau Sumatera. Dapat disimpulkan bahwa jika Belanja Kesehatan naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi dalam Pulau Sumatera akan naik sebesar 0.0884%. Hal ini didukung oleh penelitian Rizky et al. (2019) dan Afrizal (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah / belanja pemerintah memiliki keterkaitan yang kuat dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menyarankan peran aktif kebijakan publik dalam meningkatkan pembangunan

ekonomi melalui investasi langsung maupun tidak langsung (Todaro & Smith, 2012). Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan merupakan investasi tidak langsung yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan modal manusia. Semakin baik pemerintah mengoptimalkan anggaran kesehatan tersebut, semakin baik tingkat kesehatan masyarakatnya secara nasionalnya. Dan untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat, hal ini dapat dicapai dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang semakin baik tingkat kesehatan masyarakat, semakin baik fisik mereka dalam berproduktif. Penyebab pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB yaitu adanya kesepakatan pemerintah dalam UU no. 9 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa alokasi anggaran kesehatan sebesar 5% dari APBN Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN), Ekspor, Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi dalam Pulau Sumatera Tahun 2010-2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Realisasi PMA, PMDN, Ekspor, Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan di Provinsi dalam Pulau Sumatera pada periode 2010-2021 masih belum merata, secara keseluruhan hanya berpusat pada satu provinsi pada setiap variabel.
2. Dengan analisis dan interpretasi dari regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect Model* untuk mengetahui pengaruh variabel PMA, PMDN, Ekspor, Belanja Pendidikan, dan Belanja Kesehatan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi dalam Pulau Sumatera tahun 2010-2021 hasilnya adalah sebagai berikut:
 - a. PMA secara parsial memiliki keterkaitan yang erat atau signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan PMA yang diterima dengan pertumbuhan ekonomi ini searah di Provinsi dalam Pulau Sumatera namun pengaruhnya masih relatif kecil.
 - b. PMDN secara parsial memiliki dampak yang signifikan yang dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan PMDN yang diterima dengan pertumbuhan ekonomi ini searah di Provinsi dalam Pulau Sumatera namun pengaruhnya masih relatif kecil.
 - c. Ekspor secara parsial memiliki dampak yang tidak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan Ekspor yang diterima dengan pertumbuhan ekonomi ini searah di Provinsi dalam Pulau Sumatera namun pengaruhnya masih relatif sangat kecil.
 - d. Belanja Pendidikan secara parsial memiliki keterkaitan yang erat atau signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan Belanja Pendidikan yang diterima dengan pertumbuhan ekonomi ini searah di Provinsi dalam Pulau Sumatera namun pengaruhnya masih relatif sangat kecil.
 - e. Belanja Kesehatan secara parsial memiliki keterkaitan yang erat atau signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan Belanja Kesehatan yang diterima dengan pertumbuhan ekonomi ini searah di Provinsi dalam Pulau Sumatera namun pengaruhnya masih relatif sangat kecil.
 - f. PMA, PMDN, Ekspor, Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang kuat pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi dalam Pulau Sumatera.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (2001). *Ekspor Impor*. PT Pustaka Binaman Presindo.
- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2018). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 10–31.
- Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara W., H. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 77–102.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *PT Rajagrafindo Persada*. PT Rajagrafindo Persada.
- Behname, M. (2012). Foreign Direct Investment and Economic Growth: Evidence from Malaysia. *International Business Research*, 2(10).

- BPS. (2022a). *Statistik Indonesia 2018*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2018/07/03/5a963c1ea9b0fed6497d0845/statistik-indonesia-2018>
- BPS. (2022b). *Statistik Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2019/07/04/daac1ba18cae1e90706ee58a/statistik-indonesia-2019.html>
- BPS. (2022c). *Statistik Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- BPS. (2022d). *Statistik Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>
- BPS. (2022e). *Statistik Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>
- Dewi, E., Amar, S., & Syofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 176–193.
- Dinh, T. T.-H., Vo, D. H., The Vo, A., & Nguyen, T. C. (2019). Foreign Direct Investment and Economic Growth in the Short Run and Long Run: Empirical Evidence from Developing Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(4), 176.
- DJPK. (2023). *Data Keuangan Daerah*. Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412>
- Dritsaki, C., & Stiakakis, E. (2014). Foreign Direct Investments, Exports, and Economic Growth in Croatia: A Time Series Analysis. *Procedia Economics and Finance*, 14, 181–190.
- Febriyanti, D. F. (2019). Effect of Export and Import of Gross Domestic Product in. *Jurnal Ecoplan*, 2(1), 10–20.
- Hellen, Mintarti, S., & Fitriadi. (2017). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja The influence of investment and labor and government spending on economic growth and employment. *Journal Ekonomi*, 13(1), 28–38.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(01), 53–62.
- Hussein, M. A., & Ahmed, H. M. S. (2019). The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Oman (1990-2014). *Global Journal of Economics and Business*, 6(3), 551–563.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
- Jamil, M. (2020). Efek Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa dan Pulau Sulawesi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(2), 29.
- Juanita. (2002). Kesehatan Dan Pembangunan Nasional. Universitas Sumatera Utara.
- Koyongian, C. L., Kindangen, P., & Kawung, G. M. . (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 1–15.
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Erlangga.
- Leasiwal, T. C., Payapo, R. W., Oppier, H., & Setya, D. (2022). Analysis of Income Disparities between Regions in the Western Region of Indonesia and the Eastern Region of Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 4(4), 638–656.
- Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidik. *Jurnal Economia*, 10(2), 187–193.
- Maharani, D. (2016). Analysis of the effect GRDP (gross regional domestic product), the level of investment and the level of the labor force on the poverty rate in North Sumatra. *Intiqad*, 8(2), 32–46.
- Maharani, K., & Isnowati, S. (2014). Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 21(1), 62–72.

- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (Enam). Erlangga.
- Mohamed, M. R., Singh, K. S. J., & Liew, C. Y. (2013). Impact of foreign direct investment & domestic investment on economic growth of Malaysia. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 50(1), 21–35.
- Muryanto, T. D., Farida, Y., Ulinnuha, N., Khaulasari, H., & Yuliati, D. (2022). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Matematika Integratif*, 18(2), 157.
- Nabut, B. P., & Sinabutar, R. (2021). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1569–1581.
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(05), 1–5.
- Putri, P. I. (2014). Analisis arah kebijakan ekonomi terhadap sektor pendidikan dalam peningkatan ipm. *Journal of Economics and Policy*, 7(2), 100–202.
- Rahman, J. A., Soelistyo, A., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14, 113–121.
- Ratih, G. A. P. A., Utama, M. S., & Yasa, I. N. M. (2017). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali. *E-Jurnal Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 29–54.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlia, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Papua. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8(1), 9–16.
- Safira, Djohan, S., & Nurjanana. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Infrastruktur Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 21(2), 211–216.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 109–115.
- Shabbir, M. S., Bashir, M., Abbasi, H. M., Yahya, G., & Abbasi, B. A. (2021). Effect of domestic and foreign private investment on economic growth of PakistanNo Title. *Transnational Corporations Review*, 13(4), 437–449.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Sembilan). Erlangga.
- Wibisono, D. (2003). *Riset Bisnis Bagi Praktisi dan Akademisi* (Pertama). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widjaya, I. G. R. (2005). *Penanaman Modal : Pedoman Prosedur Mendirikan dan Menjalankan Perusahaan Dalam Rangka PMA dan PMDN*. PT Pradnya Paramita.
- Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.
- Yuliana, S., Bashir, A., & Rohima, S. (2019). The Effect of Investment Toward Economic Growth in The Local Economy. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11(1), 28–39.
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176.